

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Persepsi**

Menurut Bimo Walgito (2010) mendefinisikan bahwa persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Maka dalam proses persepsi orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi pada orang yang mempersepsi.

##### **2.1.1. Jenis-Jenis Persepsi**

Hasil dari interaksi atau penyampaian informasi terhadap objek-objek tersebut dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Persepsi Positif

Persepsi ini menggambarkan segala pengetahuan (tahutidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.

2. Persepsi Negatif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kapasitas atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik atau buruknya persepsi tersebut akan selalu mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan suatu

tindakan. Dan munculnya suatu persepsi positif ataupun negatif itu tergantung pada bagaimana cara individu tersebut menggambarkan pengetahuannya atau penilaiannya terhadap objek yang dipersepsi.

## **2.2. Audit Internal**

Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit pada suatu organisasi yang memiliki fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan di dalam organisasi (Hiro Tugiman 2014). Pada dasarnya tujuan audit internal adalah membantu perusahaan dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya secara efektif melalui analisis, evaluasi, penilaian, dan peninjauan ulang antar informasi yang saling berhubungan. Oleh karena itu, auditor internal harus memperhatikan semua tahapan dari kegiatan operasi organisasi dan catatan akuntansi atas kecurangan serta hal lainnya. Agar lebih efektif, auditor internal harus independen terhadap fungsi-fungsi dalam organisasi tempat auditor bekerja, namun demikian bila tidak bisa independen terhadap perusahaan karena ia pegawai dari perusahaan yang diaudit. Auditor internal wajib memberikan informasi kepada manajemen yang berguna untuk pengambilan keputusan yang berkaitan efektifitas perusahaan. Menurut Hiro Tugiman 2014, fungsi audit internal adalah sebagai berikut:

1. Membahas menilai kebaikan dan ketepatan pelaksanaan pengendalian akuntansi, keuangan serta operasi.

2. Meyakinkan apakah pelaksanaan sesuai dengan kebijaksanaan rencana dan prosedur yang ditetapkan.
3. Meyakinkan apakah kekayaan perusahaan dipertanggungjawabkan dengan baik dan dijaga dengan aman terhadap segala kemungkinan risiko kerugian.
4. Meyakinkan tingkat kepercayaan akuntansi dan cara lainnya yang dikembangkan dalam organisasi.
5. Menilai kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan.

#### **2.2.1. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal**

Menurut Hiro Tugiman (2014), tujuan audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Audit internal mencakup pula usaha mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang wajar.

Ruang lingkup audit internal menilai efektif-nya pengendalian internal serta pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan. Menurut Hiro Tugiman (2014 pada Cindy YK Napitu 2018), pemeriksaan internal haruslah:

1. Mereview keandalan informasi finansial dan operasional serta cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi tersebut.
2. Mereview berbagai sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaian dengan berbagai kebijaksanaan, rencana, prosedur, hukum,

dan peraturan yang dapat berakibat penting terhadap kegiatan organisasi, serta harus menentukan apakah organisasi telah mencapai kesesuaian dengan hal-hal tersebut.

3. Mereview berbagai cara dipergunakan untuk melindungi harta dan bila dipandang perlu, memverifikasi keberadaan harta-harta tersebut.
4. Menilai keekonomisan dan keefisiensi pengguna berbagai sumber daya.
5. Mereview berbagai operasi atau program dan menilai apakah hasilnya konsisten dengan tujuan dan saran yang telah ditetapkan dan apakah kegiatan atau program tersebut dilaksanakan sesuai rencana.

#### **2.2.2. Tanggung Jawab Audit Internal**

Tanggung jawab seorang auditor internal dalam perusahaan tergantung pada status dan kedudukannya dalam struktur organisasi perusahaan. Wewenang yang berhubungan dengan tanggung jawab tersebut berurusan dengan kekayaan dan karyawan perusahaan yang relevan dengan pokok masalah yang dihadapi.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:21) tanggung jawab auditor internal adalah:

“Tanggung jawab auditor internal adalah menerapkan program audit internal, mengarahkan personel, dan aktivitas-aktivitas departemen audit internal juga menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyajikan program yang telah dibuat untuk persetujuan.”

Tanggung jawab auditor internal tidak hanya dalam bidang akuntansi melainkan memiliki fungsi yang luas dan fleksibel. Pernyataan tersebut ditekankan karena perkembangan organisasi tidak hanya diakibatkan oleh bidang akuntansi

yang profesional, tetapi seluruh bidang yang berkaitan dengan kegiatan operasi organisasi yang berfungsi dengan baik. Auditor internal melakukan pekerjaan dan sesuai tanggung jawab mereka sesuai dengan keinginan para manajemen (Sawyer, 2005).

### **2.2.3. Standar Profesional Audit Internal**

Seorang auditor dikatakan profesional, apabila telah memenuhi dan mematuhi standar-standar kode etik yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), dalam SPAP (2011);

1. Prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh IAI yaitu standar ideal dari perilaku etis yang telah ditetapkan oleh IAI seperti dalam terminologi filosofi
2. Peraturan perilaku seperti standar minimum perilaku etis yang ditetapkan sebagai peraturan khusus yang merupakan suatu keharusan.
3. Interpretasi peraturan perilaku tidak merupakan keharusan, tetapi para praktisi harus memahaminya.
4. Ketetapan etika seperti seorang akuntan publik, wajib untuk harus memegang teguh prinsip kebebasan dalam menjalankan proses auditnya, walaupun auditor dibayar oleh kliennya.
5. Manajemen Bagian Audit Internal : pimpinan audit internal harus mengelola bagian audit internal secara tepat.

### **2.3. Peran Audit Internal**

Tanggung jawab audit internal adalah memberikan rekomendasi atau saran-saran kepada pimpinan berdasarkan pemeriksaan atau jasa konsultasi, mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan pemeriksaan, dan

mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan dengan hasil yang terbaik. Peran auditor internal menurut Tampubolon (2010) pada Cindy YK Napitu (2018) sebagai berikut :

**Tabel 2. 1**

**Peran Auditor Internal**

Uraian	Peran Auditor Internal	
	Paradigma Lama	Paradigma Baru
Peran	Pengawas	Konsultan dan Katalisator
Pendekatan	Deteksi	Preventif
Sikap	Layaknya seorang polisi	Mitra bagi perusahaan
Ketaatan /Kepatuhan	Semua Kebijakan	Kebijakan yang relevan
Fokus	Kelemahan/ Penyimpangan	Penyelesaian konstruktif
Audit	<i>Financial/ Compliance</i>	<i>Financial, compliance, Operational, Quality Assurance</i>
Dampak yang diberikan	Jangka pendek	Jangka Menengah dan Jangka Panjang

Sumber: Tampubolon(2010)

a. Peran auditor internal sebagai Pengawas

Auditor internal berperan sebagai pengawas karena dikenal sebagai suatu peran pemeriksaan terhadap sistem yang berlaku pada organisasi tersebut yang kemudian beralih menjadi pemeriksaan

terhadap proses kinerja organisasi. Ketika itu, auditor internal layaknya polisi bagi organisasi. Auditor internal dikenal sebagai mata dan telinga manajemen dikarenakan pihak manajemen memerlukan kepastian bahwa semua kebijakan yang telah direncanakan tidak menyimpang oleh para pegawai. Orientasi audit internal banyak melakukan pemeriksaan terhadap tingkat ketentuan-ketentuan yang ada atau audit kepatuhan (Tampubolon, 2010).

Peran sebagai pengawas bertujuan untuk memastikan adanya kepatuhan terhadap ketentuan, peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan. Audit yang dilakukan adalah audit kepatuhan dan apabila terdapat penyimpangan maka akan dilakukan koreksi terhadap sistem pengendalian manajemen.

Peran auditor internal sebagai pengawas merupakan tugas pokok dari seorang auditor internal. Peran ini tidak pernah hilang karena kebutuhan akan pengawasan atas penerapan kebijakan perusahaan akan selalu dibutuhkan manajemen. Peran auditor sebagai polisi di suatu organisasi diharapkan mampu menjaga kinerja organisasi sesuai dengan rencana. Keterbatasan dari peran auditor sebagai pengawas adalah bahwa evaluasi dan rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh auditor internal hanya bersifat jangka pendek.

- b. Peran auditor internal sebagai Konsultan

Dunia usaha semakin berkembang dan mulai menyadari bahwa dalam menjalani suatu usaha mengandung risiko, mulailah bermunculan mengenai kebutuhan untuk mengimplementasikan internal audit berbasis risiko (*Risk Based Internal Auditing*). Kegiatan audit internal dengan bertujuan memberikan layanan pada organisasi. Karena kegiatan tersebut maka auditor internal memiliki fungsi sebagai pemeriksaan sekaligus berfungsi sebagai mitra manajemen. Oleh karena itu auditor internal wajib melayani klien dengan baik dan mendukung kepentingan klien dengan tetap mempertahankan loyalitas (Tampubolon 2010).

Peran sebagai konsultan diharapkan dapat membantu satuan kerja operasional dalam mengelola risiko dengan mengidentifikasi masalah dan memberi nilai tambah untuk sebuah organisasi. Audit yang dilakukan disini adalah audit operasional dengan memberi keyakinan bahwa organisasi memanfaatkan sumber daya organisasi yang ada secara efektif, efisien, dan ekonomis. Peran sebagai konsultan bersifat jangka menengah dan membawa auditor internal selalu meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya baik terkait dengan profesi auditor maupun aspek bisnis.

c. Peran auditor internal sebagai Katalisator

Seiring dengan berkembang aspek dalam kehidupan, berkembang pula bermacam risiko yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi. Sebagai contoh dari luar organisasi yaitu banyak



pesaing, maka audit internal dimungkinkan berperan sebagai katalisator yang ikut berperan serta tujuan dari perusahaan tersebut (Tampubolon 2010). Peran yang dijalankan auditor internal sebagai katalisator adalah mengarah agar pelaksanaan *quality assurance* sesuai dengan yang direncanakan. Auditor internal diharapkan dapat membimbing manajemen dengan risiko-risiko dan meyakinkan bahwa proses bisnis yang dijalankan telah menghasilkan produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Peran ini bersifat jangka panjang, terutama berkaitan dengan tujuan organisasi yang dapat memenuhi kepuasan pelanggan dan pemegang saham.

#### 2.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai persepsi karyawan terhadap peran auditor internal. Penelitian tersebut memberikan hasil sebagai yang dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 2. 2**Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Dionisius Putra Wijayamulya (2014)	<i>Analisis Persepsi Karyawan Terhadap Peran Auditor Internal</i>	Persepsi Karyawan, Peran Auditor Internal	Berdasarkan hasil dari analisis persepsi karyawan menunjukkan peran auditor internal

		<i>(Studi Kasus Pada Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta)</i>		sebagai Konsultan adalah peran yang paling dominan di Rumah Sakit Panti Nugroho dalam mencapai tujuan.
2.	Priharto, Virgilius G (2015)	<i>Persepsi Karyawan Terhadap Peran Auditor Internal Pada PT. Mahakam Beta Farma</i>	Persepsi Karyawan, Peran Auditor Internal	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi karyawan PT. Mahakam Beta Farma tentang peran auditor internal sebagai konsultan.
3.	Cindy Fatresia (2017)	<i>Persepsi Karyawan Terhadap Peran Auditor Internal (Studi Kasus pada PT. Mitra Karya Plastindo)</i>	Persepsi Karyawan, Peran Auditor Internal	Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa peran auditor internal yang paling berperan adalah sebagai pengawas dalam mencapai tujuan perusahaan.

4.	Cindy Yolanda Katrין Napitu (2018)	<i>Persepsi Karyawan Terhadap Peran Auditor Internal Pada PT. Dirgantara Indonesia</i>	Persepsi Karyawan, Peran Auditor Internal	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi karyawan tentang peran auditor internal sudah diterapkan dengan paradigma baru sebagai konsultan dan katalisator.
5.	Bagus Dwi Regno Gunawan (2018)	<i>Analisis Persepsi Karyawan Terhadap Peran Auditor Internal (Studi Kasus Pada Gembira Loka Zoo Yogyakarta)</i>	Persepsi Karyawan, Peran Auditor Internal	Hasil dari analisis persepsi karyawan menunjukkan peran auditor internal sebagai konsultan.

Sumber: Penelitian terdahulu